

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Sebelum menguji hipotesis penelitian , terlebih dahulu akan dilakukan identifikasi variabel-variabel yang akan dipakai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel tergantung : Kualitas hubungan perempuan dengan pasangan
2. Variabel bebas : Intensitas hubungan perempuan dengan ayah.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi-definisi operasional variabel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Intensitas hubungan anak perempuan dengan ayah.

Intensitas hubungan anak perempuan dengan ayah yaitu suatu kedalaman hubungan yang timbal-balik antara seorang ayah dengan anak perempuan semenjak kecil hingga menuju dewasa yang diungkap melalui angket Intensitas Hubungan Anak Perempuan dengan Ayah yang meliputi empat aspek yaitu kehadiran, keakraban, kehangatan, komunikasi. Skor yang tinggi pada angket ini menunjukkan bahwa intensitas hubungan anak perempuan dengan ayahnya tinggi, sedangkan skor yang rendah pada angket ini menunjukkan bahwa intensitas hubungan antara anak perempuan dengan ayahnya rendah.

2. Kualitas hubungan perempuan dengan pasangan.

Kualitas hubungan perempuan dengan pasangan adalah kemampuan menjalin hubungan antara perempuan dengan pasangannya yang mencakup mengenai perasaan-perasaan, keinginan-keinginan maupun kemampuan di dalam berinteraksi dengan pasangannya secara baik. Hal ini diungkap melalui angket Kualitas Hubungan Perempuan dengan Pasangan yang memiliki lima aspek yaitu jujur dan terbuka, kepercayaan, pengertian, perhatian, keterlibatan. Skor yang tinggi pada angket ini menunjukkan bahwa kualitas hubungan perempuan dengan pasangannya tinggi, sedangkan skor yang rendah pada angket ini menunjukkan bahwa kualitasnya rendah.

C. Populasi dan Subyek Penelitian

Populasi merupakan sejumlah individu yang akan menjadi sasaran generalisasi dari hasil-hasil penelitian yang di peroleh dari sampel penelitian (Hadi 1989, h 220). Menurut Nasir (1988, h 323) populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas dan ciri-ciri yang telah ditetapkan, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Populasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah perempuan, mahasiswi Fakultas Psikologi, dengan usia 21-30 tahun, belum menikah, memiliki kekasih atau pasangan dan memiliki ayah kandung yang masih hidup sampai saat ini, serta berdomisili di kota Semarang.

Menurut Hadi (1987, h 221) subyek penelitian ialah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi atau dengan kata lain subyek penelitian adalah sebagian dari populasi. Pengambilan subyek penelitian yang akan digunakan adalah teknik *incidental sampling* karena dalam penelitian ini penulis menggunakan subyek penelitian dengan cara mendapatkan setiap orang yang diperkirakan memiliki ciri-ciri yang relatif sama dengan ciri-ciri populasi penelitian yang ditemui atau dijumpai pada saat pengambilan data dalam kancah penelitian. Cara pengambilan sampling tersebut adalah dengan memberikan angket kepada mahasiswi Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata yang tengah berada di kampus, dengan memberikan penjelasan mengenai angket yang akan diisi, apabila sesuai dengan karakteristik populasi maka angket tersebut siap untuk diisi oleh responden.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Metode angket merupakan suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus di jawab atau daftar isian yang harus di isi oleh sejumlah subyek dan berdasarkan jawaban isian itu peneliti mengambil kesimpulan mengenai subyek yang di teliti (Suryabrata 1990, h 15-16).

1. Angket Intensitas Hubungan Anak Perempuan dengan Ayah

Untuk mengungkap sejauh mana penulis menggunakan angket Intensitas Hubungan Anak Perempuan dengan Ayah, yang terdiri dari 48 item. Dalam

angket ini di ungkap empat aspek yang meliputi ; aspek kehadiran, aspek keakraban, aspek kehangatan serta aspek komunikasi.

Penyusunan angket ini akan mengacu pada skala sikap menurut *Likert* yang telah di modifikasi menjadi empat jenjang yang tersedia empat kategori jawaban, yaitu ; Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Sistem skoring angket ini yang bergerak dari 1 sampai 4 untuk pernyataan yang tergolong *favorable* atau positif, subyek memperoleh skor 4 jika menjawab sangat sesuai (SS), skor 3 jika menjawab sesuai (S), skor 2 jika menjawab tidak sesuai (TS), dan skor 1 jika menjawab sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan untuk pernyataan yang tergolong *unfavorable* atau negatif, subyek akan memperoleh skor 1 jika menjawab sangat sesuai (SS), skor 2 jika menjawab sesuai (S), skor 3 jika menjawab tidak sesuai (TS), dan skor 4 jika menjawab sangat tidak sesuai (STS).

Angket Intensitas Hubungan Anak Perempuan dengan Ayah terdiri atas 48 item, yang diungkap melalui empat aspek yaitu :

a. Kehadiran

Kehadiran ditunjukkan dengan adanya keadaan dimana ayah berada ditengah-tengah keluarga dan memperhatikan perkembangan anak perempuannya, ikut berperan serta di dalam kegiatan anak perempuannya dan mengetahui keadaan sang anak sehari-hari.

b. Keakraban

Keakraban ditunjukkan dengan adanya kemampuan ayah menyesuaikan diri dengan anak perempuannya, mengetahui kebiasaan dan hal-hal yang disukai oleh anak, dapat menempatkan dirinya menjadi tempat bergantung dan bermanja-manja bagi anak perempuannya, sehingga terjalin kedekatan diantara kedua belah pihak.

c. Kehangatan

Kehangatan ditunjukkan dengan adanya kemampuan bersikap hangat terhadap anak perempuannya dengan menyanjung serta mengagumi kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh anak perempuannya dengan lembut dan penuh kasih.

d. Komunikasi

Komunikasi ditunjukkan dengan adanya hubungan percakapan timbal-balik antara ayah dan anak perempuannya. Ayah dapat memahami keinginan dan pendapat sang anak demikian pula sebaliknya, anak perempuan dapat menerima segala aturan maupun nasehat-nasehat ayahnya sehingga akan timbul saling pengertian antara keduanya.

Semakin tinggi skor total yang diperoleh subyek, maka semakin tinggi pula intensitas hubungan subyek dengan ayahnya, demikian pula sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh subyek, maka semakin rendah pula intensitas hubungan subyek dengan ayahnya. Adapun rancangan penelitian angket intensitas hubungan anak perempuan dengan ayah dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Blue Print angket Intensitas Hubungan Anak Perempuan dengan Ayah

Aspek-aspek	Nomor-nomor Item		Jumlah
	<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
Kehadiran	6	6	12
Keakraban	6	6	12
Kehangatan	6	6	12
Komunikasi	6	6	12
Jumlah	24	24	48

2. Angket Kualitas Hubungan Perempuan dengan Pasangan

Angket ini digunakan untuk mengungkap sejauh mana kualitas hubungan perempuan dengan pasangannya. Penulis menggunakan angket Kualitas Hubungan Perempuan dengan Pasangan yang terdiri dari 60 item. Dalam angket ini di ungkap lima aspek yang meliputi ; aspek jujur dan terbuka, aspek kepercayaan, aspek pengertian, aspek perhatian, serta aspek keterlibatan.

Penyusunan angket ini akan mengacu pada skala sikap menurut *Likert* yang telah di modifikasi menjadi empat jenjang yang tersedia empat kategori jawaban, yaitu ; Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS) Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Sistem skoring angket ini yang bergerak dari 1 sampai 4 untuk pernyataan yang tergolong *favorable* atau positif; subyek memperoleh skor 4 jika menjawab sangat sesuai (SS), skor 3 jika menjawab sesuai (S), skor 2 jika menjawab tidak sesuai (TS), dan skor 1 jika menjawab sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan untuk pernyataan yang tergolong *unfavorable* atau negatif,

subyek akan memperoleh skor 1 jika menjawab sangat sesuai (SS), skor 2 jika menjawab sesuai (S), skor 3 jika menjawab tidak sesuai (TS), dan skor 4 jika menjawab sangat tidak sesuai (STS).

Angket Kualitas Hubungan Perempuan dengan Pasangan terdiri atas 60 item yang diungkap melalui lima aspek yaitu :

a. Jujur dan terbuka

Bersikap jujur dan terbuka ditunjukkan dengan adanya kemampuan dalam berbagi rasa dan menceritakan tentang keinginan-keinginan, perasaan-perasaan dan yang tengah dihadapi kepada pasangan tanpa kepura-puraan dan rasa takut di nilai lemah atau kurang oleh pasangannya.

b. Kepercayaan

Saling percaya ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk percaya terhadap pasangan, tanpa memiliki perasaan saling curiga atau khawatir dengan apa yang dilakukan dengan pasangan.

c. Pengertian

Pengertian ditunjukkan dengan usaha untuk memahami perasaan, sikap dan pandangan serta keinginan-keinginan pasangan.

d. Perhatian

Perhatian ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk memberikan rasa aman dan tenang serta perhatian sehingga pasangan akan merasa semakin disayang, dibutuhkan dan dihargai.

e. Keterlibatan

Keterlibatan ditunjukkan dengan adanya keikutsertaan di dalam aktivitas pasangan atau dalam berbagai peristiwa yang memungkinkan untuk saling berbagi baik perasaan atau pengalaman yang secara emosional lebih mendalam.

Semakin tinggi skor total yang diperoleh subyek, maka semakin berkualitas hubungan subyek dengan pasangannya, demikian pula sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh subyek, maka semakin rendah kualitas hubungan antara subyek dengan pasangannya.

Adapun rancangan penelitian angket Kualitas Hubungan Perempuan dengan Pasangan dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2
Blue print angket Kualitas Hubungan Perempuan dengan Pasangan

Aspek	Nomor-nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
Jujur dan terbuka	6	6	12
Kepercayaan	6	6	12
Pengertian	6	6	12
Perhatian	6	6	12
Keterlibatan	6	6	12
Jumlah	30	30	60

E. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas merupakan dua hal yang saling berkaitan. Kedua hal tersebut berperan dalam menentukan seberapa tepat alat ukur tersebut dapat memberikan informasi yang diharapkan dari suatu penelitian.

Setiap penelitian diharapkan dapat memperoleh hasil yang benar-benar obyektif, yaitu penelitian tersebut dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari masalah yang diteliti. Untuk itu alat ukur yang digunakan harus memiliki validitas dan reliabilitas sebagai alat ukur (Azwar, 1986, h 55).

1. Validitas Alat Ukur.

Validitas menurut Ancok (1987, h 16) adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur mengukur apa yang seharusnya diukur.

Sedangkan suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Rumus yang digunakan dalam penyusunan validitas menggunakan korelasi *Product Moment* (Ancok, 1987, h 16). Rumus korelasi *Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} - \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi item dengan total.
- N : jumlah subyek.
- $\sum X$: jumlah skor butir item
- $\sum Y$: jumlah skor total item
- $\sum XY$: jumlah hasil perkalian skor butir item dan skor total item

Dari tehnik yang digunakan diatas akan diperoleh angka korelasi, namun menurut Ancok (1987, h 15) terdapat kelebihan bobot pada angka korelasi tersebut karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total dan ini menyebabkan angka korelasi menjadi lebih besar.

Untuk mengkoreksi angka korelasi yang berlebihan bobot itu digunakan tehnik korelasi Part Whole dengan rumus :

$$r_{pq} = \frac{r_{xy} (SD_y - SD_x)}{\sqrt{\{(SD_y^2 + SD_x^2) - 2(r_{xy}) \cdot (SD_y) \cdot (SD_x)\}}}$$

Keterangan :

- r_{pq} : koefisien korelasi validitas Part Whole.
 r_{xy} : koefisien korelasi Product Moment.
 SD_y : Standart deviasi skor total.
 SD_x : Standart deviasi skor item.

2. Reliabilitas Alat Ukur.

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (Ancok 1987, h 18). Pendapat ini didukung oleh Suryabrata (1984, h 29) yang mengatakan bahwa reliabilitas adalah taraf sejauh mana alat ukur itu sama dengan dirinya sendiri atau dapat dikatakan reliabilitas adalah keajegan suatu alat ukur.

Pengujian terhadap reliabilitas item yang valid pada angket Intensitas Hubungan Anak Perempuan dengan Ayah dan angket Kualitas Hubungan Perempuan dengan Pasangan menggunakan uji keandalan *Alpha Cronbach*. Alasan penggunaan tehnik uji keandalan *Alpha Cronbach* karena tehnik uji keandalan ini merupakan salah satu tehnik uji keandalan yang saat ini paling terandalkan tingkat presisinya. Rumus tehnik uji keandalan *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + (k - 1)r}$$

Keterangan :

- α : Koefisien Alpha
 k : Jumlah Butir
 r : Rerata koreksi antar butir
 1 : Bilangan Konstanta

F. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini data yang diperoleh tidak dapat langsung disimpulkan sebelum melalui proses pengolahan data sesuai dengan sifat data yang diperoleh, yaitu data bersifat kuantitatif maka selanjutnya dilakukan analisis statistik. Analisis data adalah cara yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh sehingga didapatkan suatu kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode statistik.

Pada penelitian ini, data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan teknik analisis Korelasi *Product Moment* (Ancok, 1987, h 16) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N.\sum X^2) - (\sum X)^2\} - \{(N.\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi item dengan total.
- N : jumlah subyek.
- $\sum X$: jumlah skor intensitas hubungan perempuan dengan ayah.
- $\sum Y$: jumlah skor kualitas hubungan perempuan dengan pasangan.
- $\sum XY$: jumlah hasil perkalian skor intensitas hubungan dengan ayah dengan skor kualitas hubungan perempuan dengan pasangan.